



Pandangan Mahasiswa Terhadap Dampak *Artificial Intelligence* (Ai) Dalam Profesi Akuntan

*Anggi Ariska Putri*¹, *Almira Raya Rabbani*², *Putri Cahya Pratiwi*³
Universitas Raden Mas Said Surakarta

Keywords:

*Industrial
Revolution 5.0,
Artificial
Intelligence,
Accounting,
Students,
Accounting,
Accountant
Profession*

Abstract

Industrial revolution 5.0 is an era that depicts that in the future, all jobs will be replaced by machines or robots equipped with artificial intelligence (AI) systems. This research examines the implications of Artificial Intelligence (AI) on the role of the accounting profession based on the views of accounting students. The aim is to describe the influence of artificial intelligence on work in the accounting field, both positive and negative. The method used is a quantitative method through a descriptive survey whose object is aimed at accounting students from several universities who participated in filling out the questionnaire. Based on the results of filling out the questionnaire, an explanation was obtained regarding the characteristics of respondents based on their study program, their interest in the accounting profession and the reasons for this, the importance of the accounting profession, the respondent's level of understanding regarding concepts, relationships, influences, and how to deal with AI. These data show that the majority of accounting students still have the desire to become accountants amidst the presence of AI technology.

Correspondence:

e-mail: ¹ anggiariskaputri@gmail.com,
² almiraraya1392003@gmail.com
³ putripertiwi2005@gmail.com

© 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta
ISSN 2579-9703 (P) ISSN 2579-9711 (E)

Abstrak

Kata kunci:

Revolusi Industri
5.0, Kecerdasan
Buatan,
Akuntansi,
Mahasiswa,
Akuntansi,
Profesi Akuntan

Bagi pelajar dan mahasiswa, metode belajar sangat dibutuhkan demi kelancaran dalam dunia pendidikan. Salah satu metode belajar yang kini banyak digunakan yaitu metode Feynman yang digagas oleh Richard Feynman. Metode belajar ini bersistem seolah-olah mengajarkan suatu pembelajaran kepada orang lain yang telah paham sehingga orang lain dapat menganalisis tingkat pemahaman pengguna teknik Feynman, namun adanya ketidakcocokan mitra belajar menjadi masalah utama dalam metode ini. Sehingga dibutuhkannya media inovatif untuk mendukung keberlangsungan pengguna metode Feynman. Dalam mengembangkan gagasan tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan, melalui adanya peluang dari kecerdasan buatan atau AI (Artificial Intelligence) dan penggunaan IPTEK yang semakin mengunggul. Aplikasi ini diinisiasi sebagai suatu terobosan baru bagi pengguna teknik Feynman untuk mendapatkan mitra belajar melalui pengiriman dokumen berformat PDF (Portable Document Format) dengan AI yang memberikan panduan dan umpan balik yang disesuaikan. Algoritme AI yang diterapkan dalam aplikasi ini dapat memindai dokumen dan mengadaptasi materi yang kemudian dilakukan tanya jawab dan saling mengajarkan sesuatu menggunakan suara yang diprogram oleh voice assistant yang ramah untuk disabilitas sensorik netra. Melalui Study with Feynman, diharapkan dapat menjadi mitra belajar dalam dunia maya yang mampu memberikan pendampingan dan bimbingan belajar yang dipersonalisasi untuk mengembangkan pemahaman mendalam terkait dokumen yang dikirimkan .

PENDAHULUAN

Belakangan ini, sering terdengar tentang istilah “Revolusi Industri 5.0” dalam seminar kampus atau di media massa. Sebenarnya, istilah tersebut sudah cukup banyak dibahas pada tahun lalu dengan istilah yang sama, tetapi dengan nomor yang berbeda, yaitu “Revolusi Industri 4.0”. Namun, popularitasnya tidak sebesar “Revolusi Industri 5.0” (Mumtaha and Khoiri, 2019). Pembahasan tentang perubahan industri kelima atau 5.0 tidak terbatas hanya pada bidang pendidikan dan industri saja, bahkan masyarakat umum juga sering mendengar dan menggunakan istilah tersebut. Popularitasnya semakin meningkat dan meluas melalui liputan media massa, terutama di sosial media seperti Google,

Instagram, Twitter, Tiktok, dan lain sebagainya, yang menginformasikan bahwa perubahan besar dan tajam sedang terjadi.

Revolusi Industri 5.0 menggambarkan bahwa nantinya atau di masa depan semua pekerjaan akan digantikan dengan robot atau mesin dengan sistem *Artificial Intelligence* (Adha, 2020). *Artificial Intelligence* dirancang untuk berpikir, merasakan, dan bereaksi seperti makhluk hidup yang bernafas (Muhammad Fithrayudi Triatmaja et al., 2019). Kini, beberapa pekerjaan atau profesi manusia memang telah tergantikan oleh komputer dan mesin, contohnya pekerja pabrik. Pada masa sekarang, pabrik-pabrik besar sudah semakin sedikit sumber daya manusianya, hal ini dikarenakan pekerjaan pabrik seperti proses pengemasan sudah banyak menggunakan robot yang proses kerjanya lebih cepat dan murah sehingga tidak membutuhkan banyak pekerja. Cukup memiliki beberapa pekerja sesuai kebutuhan yang mampu mengontrol dan mengoperasikan mesin robot tersebut.

Profesi yang terancam digantikan oleh *Artificial Intelligence*, tidak hanya pekerja pabrik saja, bahkan teller di bank pun dapat tergantikan. Misalnya, di bank BCA yang sekarang ini menggunakan *costumer service* online, jadi pertanyaan yang biasa ditanyakan kepada teller bank akan dijawab oleh robot yang disebut bot. Bot tersebut dapat menjawab pertanyaan *costumer* secara otomatis. Pada tahun 2019, kecerdasan buatan di pasar teknologi keuangan mencapai \$ 6,67 miliar. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat melebihi \$22,6 miliar selama lima tahun ke depan. Tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) untuk periode tersebut mencapai 23,37.% dan tidak ada tanda-tanda perlambatan (Ernis & Pirdaus 2022).

Seorang Executive Officer Citigroup Inc era 2007-2012 dalam wawancara Bloomberg Television pada tahun 2017, yaitu Vikram Pandit menyampaikan bahwa teknologi bersistem *Artificial Intelligence (AI)* & berbasis robot akan menghilangkan pekerjaan perbankan serta pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi pada 30 tahun ke depan. Terdapat laporan yang menimbulkan kekhawatiran, Frey dan Osborne yang disebut dalam penelitian menyatakan bahwa profesi akuntan dan auditor profesional memiliki kemungkinan sebesar 94% akan kehilangan pekerjaan, karena adanya teknologi keuangan berbasis AI (Adiningsih, 2019).

Sri Mulyani Indrawati, seorang Menteri Keuangan Republik Indonesia, mengatakan pekerjaan seperti jasa penilai, akuntansi, dan profesi aktuarial dapat digantikan oleh robot dalam lima tahun ke depan. Hal tersebut disampaikan dalam sambutannya pada Expo Profesi Keuangan di Dhanapala, Kementerian Keuangan, selama 3 dekade ke depan, tugas-tugas akuntansi yang bersifat rutin dan manual akan digantikan oleh teknologi mesin dan robot (Dwima Ernis & Pirdaus, 2022).

Walaupun data tersebut masih dalam bentuk ramalan, tetapi banyaknya laporan berita membuat hal tersebut terlihat nyata. Masyarakat yang hanya menerima informasi terbatas atau setengah-setengah akan percaya bahwa karir akuntansi sedang menuju kepunahan. Sehingga, stigma tersebut dapat menurunkan minat seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan pada bidang akuntansi dan mempengaruhi profesi akuntan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis pandangan mahasiswa akuntansi tentang implikasi *Artificial Intelligence (AI)* pada profesi akuntan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode kuantitatif, dimana metode tersebut lebih tertarik dengan suatu pengukuran yang dilakukan secara obyektif terhadap kejadian atau fenomena sosial. Setiap fenomena tersebut, dapat diukur dengan cermat dan tepat melalui penjabaran dari komponen masalah, variabel, serta indikatornya (Raharja, n.d.). Metode kuantitatif juga menerapkan metode ilmiah yang sesuai dengan aturan-aturan ilmiah, seperti konkret atau empiris, terukur, obyektif, rasional, dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2011), metode tersebut dapat disebut kuantitatif, jika data yang dihasilkan dalam penelitian, meliputi angka-angka dan dapat dianalisis menggunakan statistik. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai "Analisis Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Implikasi *Artificial Intelligence (AI)* Pada Profesi Akuntan". Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang tepat untuk memperoleh data-data dan berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian karya tulis ini adalah melalui metode survei deskriptif, dimana metode penelitian tersebut mengambil sampel dari suatu populasi. Alat atau perantara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner. Jadi, data dan informasi yang diperoleh berasal dari responden yang mengisi kuesioner. Setelah data yang terkumpul sesuai dengan target yang ditentukan, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif dan kemudian dianalisis pada akhir penelitian untuk menguji dugaan sementara atau asumsi yang dibuat pada awal penelitian (Sugiyono, 2007).

Menurut (Riduwan, 2004), metode survei deskriptif merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mengamati suatu masalah dalam penelitian guna memperoleh keterangan-keterangan yang jelas. Penelitian tersebut dilakukan secara meluas untuk memperoleh hasil yang dapat segera dimanfaatkan untuk menggambarkan hal-hal yang mengandung fakta atau kebenaran, klarifikasi, serta penilaian yang akan diukur dari realita untuk menyatakan sesuatu yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode survei deskriptif dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai “Analisis Perspektif Mahasiswa Akuntansi Terhadap Implikasi Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntansi Terhadap Implikasi *Artificial Intelligence (AI)* Pada Profesi Akuntan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep *Artificial Intelligence (Ai)* Dan Akuntan

Pada era teknologi saat ini pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi dapat memberi kemudahan dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan manusia. Kecerdasan buatan (AI) adalah salah satu jenis teknologi informasi yang telah berkembang sejak lama dan dengan perkembangannya mempengaruhi kehidupan manusia dari berbagai sektor. Russel dan Norvig menyatakan bahwa kecerdasan buatan (AI) merupakan program komputer yang mampu membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan membuat prediksi seperti kecerdasan yang dimiliki oleh manusia (Ramadhan,2018).

Artificial Intelligence adalah suatu program komputer dan perintah untuk memberitahukan atau melakukan sesuatu yang dapat dipahami bagaimana komputer bisa melakukan hal-hal yang bisa di lakukannya lebih baik dari

manusia (Tjahyanti et al., 2022). Karena AI memiliki kemampuan yang hampir sama dengan manusia, maka dapat dikatakan sebagai kecerdasan eksternal atau *External Intelligence*.

Artificial Intelligence menurut John McCarthy (1956) dalam (Sobron et al., n.d.) menjelaskan bahwa Artificial Intelligence adalah suatu proses usaha yang bertujuan untuk merancang mesin agar mampu berpikir dan berperilaku seperti manusia. Konsepsi kecerdasan dalam konteks ini mencakup memiliki pengetahuan dan pengalaman, kemampuan penalaran atau pemikiran yang logis (dalam pengambilan keputusan dan tindakan), serta memiliki moral yang baik. Pandangan lain dari Rich & Knight (1991) mengemukakan bahwa Artificial Intelligence adalah sebuah bidang ilmu yang mempelajari cara komputer dapat meniru dan melaksanakan kemampuan manusia dengan lebih baik. Sementara itu, Herbert Simon (1987) mendefinisikan Artificial Intelligence sebagai suatu aplikasi dan instruksi dalam melakukan penelitian pada pemrograman komputer untuk kegiatan yang dianggap cerdas.

Jadi dapat di simpulkan bahwa *Artificial Intelligence* adalah sebuah sistem yang memiliki kemampuan di dalamnya, dimana memiliki algoritma dan perintah untuk membuat keputusan. Sistem *Artificial Intelligen (AI)* tidak terlepas dari campur tangan dari manusia karena manusia itu sendirilah yang menciptakan sistem program yang dapat diatur dan dikembangkan oleh konteks ilmiah dan matematis. *Artificial Intelligence (AI)* memiliki kelebihan, yaitu bersifat tidak netral dan tidak memihak pihak lain serta mampu membuat keputusan lebih realistis dan benar.

Manusia terkadang harus mempertimbangkan keyakinannya atau dapat dikatakan memihak. Selain itu, juga bersifat tetap (permanen) sehingga tidak dapat diubah, tetapi bisa digunakan secara berulang. Sedangkan kekurangan dari *Artificial Intelligence (AI)* akan berdampak pada kualitas SDM dan kinerja manusia menurun dikarenakan manusia lebih menaruh ketergantungan pada sistem yang ada. Akan ada banyak pekerjaan manusia yang tergantikan oleh sistem *Artificial Intelligence* tersebut dan pastinya produktivitas yang dimiliki manusia akan menurun (Ratama, 2020).

Pekerjaan yang kemungkinan akan tergantikan oleh sistem *Artificial Intelligence* yaitu salah satunya sebagai akuntan. Menurut Supriyono (2018),

Akuntansi adalah suatu ilmu atau teknis yang memiliki misi untuk menyediakan informasi secara relevan dan tepat waktu tentang suatu komunitas guna membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Sophar Lumbantoruan (1989) mendefinisikan akuntansi merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai modal bisnis. Informasi yang disampaikan hanya bisa dimengerti jika mekanisme akuntansinya dipahami. Akuntansi didesain untuk memperoleh informasi yang berguna melalui transaksi yang dicatat (Gade, 2005).

Menurut Federasi Akuntan Internasional, profesi akuntan mengacu pada seluruh bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian akuntansi, termasuk auditor dan akuntan internal yang bekerja di perusahaan industri, keuangan, dan komersial. Pada intinya, profesi seorang akuntan merujuk pada kegiatan audit, akuntansi, pajak dan konsultasi bisnis. Menjadi seorang akuntan adalah orang yang memiliki tugas dan pekerjaan pencatat dan menyusun laporan data serta rangkaian kejadian yang berguna dan berharga bagi pemakai informasi (Rachmawati, n.d.).

Pengaruh *Artificial Intelligence (Ai)* Terhadap Akuntansi

Luca Pacioli pertama kali menetapkan akuntansi sebagai “bahasa bisnis” pada tahun 1494. Fungsi utamanya adalah untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi dan menyampaikan informasi ini kepada pemangku kepentingan terkait seperti manajer bisnis, pemberi pinjaman, konsumen, dan regulator (Hamilton dan Hirsch 2018). Perkembangan terkini dalam otomatisasi kecerdasan telah menghasilkan perubahan dramatis dalam praktik banyak profesi tradisional, termasuk akuntansi. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Broadcasting Bina Creative (BBC), dengan tingkat pengunduran diri 96%, akuntan menduduki peringkat ke-21 dari 366 pekerjaan yang kemungkinan akan tersingkir akibat pengenalan kecerdasan buatan (AI) (Alghafiqi & Munajat, 2022).

Sudah banyak beberapa perusahaan akuntansi terkemuka di dunia yang menggunakan *Artificial Intelligence* dalam akuntansi salah satunya yaitu Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Suatu penelitian yang juga dilakukan oleh Lee & Tajudeen (2020) mengenai perusahaan-perusahaan di Malaysia yang telah menggunakan sistem AI dalam akuntansi kurang lebih dari 3 tahun, dan

hasilnya adalah perusahaan berhasil mempercepat produktivitas, meningkatkan pelayanan, gaya kerja yang fleksibel, lebih efisien, meningkatkan tata kelola proses, serta menghemat tenaga kerja (Amdanata et al., 2023). Perkembangan AI ini tentu sangat berperan dalam kegiatan akuntansi. Perkembangan robotic dan big data dalam profesi akuntan, kemungkinan dapat mengambil alih tugas dasar yang dilakukan seorang akuntan seperti mencatat, mengolah, dan memilah transaksi. Namun, terdapat peran seorang akuntan yang tidak bisa di gantikan oleh robot yaitu dalam menganalisis laporan keuangan yang membutuhkan analisa yang tepat yang hasilnya akan di gunakan dalam pengambilan keputusan. Penggunaan kemampuan AI membawa beberapa tantangan kepada akuntan yang akan bekerja bersama-sama dengan intelligent systems (Sumadi Dkk, 2022).

Meskipun *Artificial Intelligence (AI)* tidak dapat menggantikan akuntan sepenuhnya, seorang akuntan harus lebih aktif dan peka terhadap pengaruh dari kecerdasan buatan. Selain itu, akuntan harus meningkatkan keterampilan professional ketika berpartisipasi dalam manajemen, dan menjadi akuntan yang cerdas. Adapun hal-hal yang menjembatani atau peran dari *Artificial Intelligence (AI)* dalam membantu profesi akuntan yaitu sebagai berikut:

1. Pengauditan

- a. Memudahkan auditor dalam melihat pola dan mengungkapkan anomali yang tidak biasa, guna mendeteksi adanya kecurangan atau penipuan.
- b. Memudahkan auditor mengumpulkan data *real time* dalam jumlah yang besar secara relevan, sehingga asuransi yang di berikan menjadi lebih tepat dan akurat.

2. Akuntansi Keuangan

- a. Membantu akuntan dalam pembuatan laporan tahunan secara objektif dan otomatis menggunakan sistem *Artificial Intelligence*.
- b. Membantu akuntan dalam memperoleh data keuangan suatu bisnis yang berbeda, sehingga dapat dianalisis secara prediktif, biasanya dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

- c. Membantu akuntan dalam menyediakan program atau aplikasi untuk klien supaya dapat mengakses informasi akuntansi dari ponsel, tablet, perangkat android, dan lain-lain.

Tentunya kecerdasan buatan tersebut sangat bermanfaat dalam berbagai bidang dan profesi manusia. Sistem ini dapat menciptakan suatu keefisienan dan keefektifan dalam suatu perusahaan. Pada bidang audit, *Artificial Intelligence (AI)* dapat mempermudah auditor dalam membuat penilaian tentang peninjauan kembali suatu dokumen dari sebuah perusahaan. Bukan menjadi hal baru lagi jika auditor harus memeriksa dokumen dengan halaman yang banyak. Dengan adanya kecerdasan buatan, auditor dapat meminimalisir waktu dalam mengaudit laporan keuangan. Selain itu, sistem tersebut dapat mengidentifikasi dan mengoperasikan berbagai dokumen secara otomatis dan akan tersambung dalam transaksi tanpa harus melibatkan auditor (Raphael, 2015).

Dalam proses pengauditan, sistem *Artificial Intelligence* tidak dapat digunakan sepenuhnya untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada, tetap memerlukan peran auditor dalam penilaian yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Selain itu, teknologi berbasis *Artificial Intelligence* tidak dapat menentukan kelengkapan dari suatu data yang digunakan dalam transaksi, pihak-pihak yang tidak terlibat dan apakah properti tersebut dinilai dengan benar atau tidak. Oleh karena itu, peran auditor atau seorang akuntan dalam penerapan teknologi AI ini tetap diperlukan (Triatmaja, n.d.).

Artificial Intelligence juga dapat menimbulkan kerugian, misalnya ketika terjadi kebocoran data yang tersebar atau di salah gunakan, biasanya disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian perintah pada saat proses terjadi. Terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi, pertama, perintah yang ada pada mesin tidak sesuai dengan penginputan data yang tersedia, atau mesin *Inference Engine* tidak memproses dengan baik karena penginputan tidak lengkap. Kedua, penyebabnya juga bisa karena kelalaian awal akuntan saat input data, yaitu kesalahan dalam melatih mesin (training) dan pemrograman yang salah (Ghazmi, 2021).

Saat membuat mesin ini memerlukan biaya yang lebih dan AI juga tidak dapat memahami konteks secara luas. Untuk tugas algoritma AI juga mengalami kesusahan karena terlalu fokus pada data-data dari AI. AI juga dapat menggeser

peran akuntan itu sendiri sehingga mengakibatkan banyaknya pengurangan permintaan akan pekerjaan dan akuntan menjadi salah satu ancaman yang dimana teralihkannya kepada teknologi AI. Pengaruh negative dari perkembangan teknologi AI juga sangat mempengaruhi kinerja dan kualitas SDM yang menurun karena terlalu mengandalkan mesin. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan pengembangan diri agar mampu menyaingi atau menghadapi ancaman AI dalam profesi akuntan (Rangkuti, 2023)

Apakah kamu seorang Mahasiswa Akuntansi?
112 jawaban

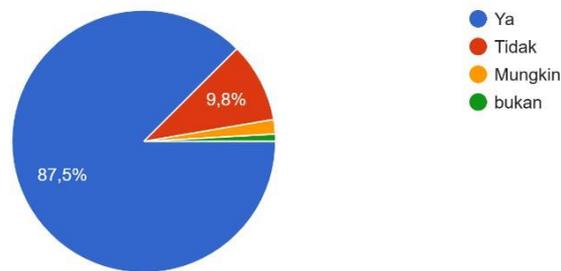


Diagram 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa terdapat 112 mahasiswa dari beberapa universitas yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Sebanyak 87,5% merupakan mahasiswa akuntansi, hal ini sesuai dengan kriteria responden dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa akuntansi.

Apakah kamu ingin menjadi Seorang Akuntan?
112 jawaban

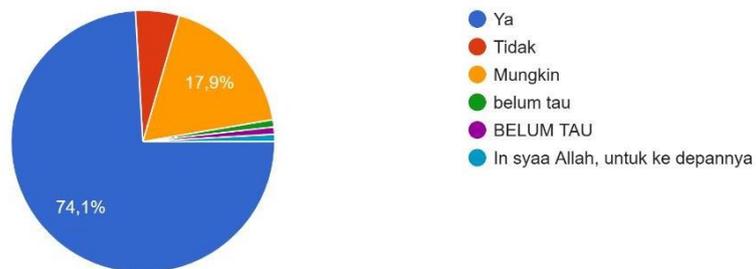


Diagram 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Minat Profesi Akuntan

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa terdapat 74,1% mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi seorang akuntan.



Diagram 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Peminatannya

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa alasan terbanyak mahasiswa akuntansi ingin menjadi akuntan karena prospek kerjanya yang luas, gajinya tinggi, dan mampu menjadi seseorang yang lebih teratur, rapi, serta disiplin. Selain itu, juga mudah mendapatkan pekerjaan dan bisa digunakan sebagai modal bisnis.

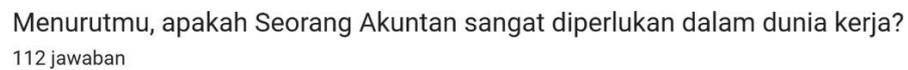


Diagram 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pentingnya Profesi Akuntan

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa 96,4% mahasiswa akuntansi menyetujui bahwa seorang akuntan sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Apakah kamu mengetahui tentang AI (Artificial Intelligence) ?

112 jawaban

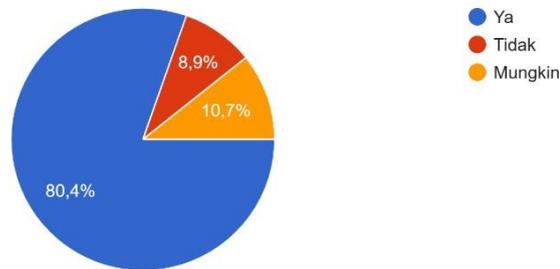


Diagram 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pemahaman Konsep AI

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa 80,4% mahasiswa akuntansi telah memahami tentang *Artificial Intelligence (AI)*.

Artificial Intelligence (AI) merupakan kecerdasan buatan yang menjadikan pekerjaan yang umumnya dilakukan manusia menjadi lebih efisien. Apakah kamu setuju jika profesi akuntan digantikan oleh AI?

112 jawaban

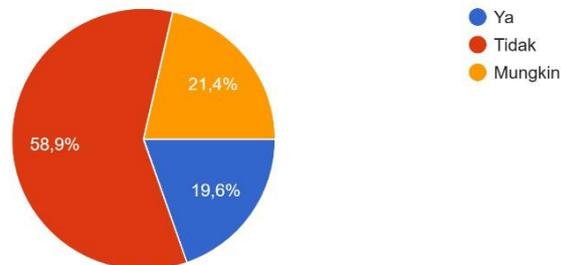


Diagram 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggapan Terhadap Profesi Akuntan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa 58,9% mahasiswa akuntansi tidak menyetujui apabila peran profesi akuntan digantikan oleh *Artificial Intelligence (AI)*. Sedangkan, sebesar 21,4% mahasiswa ragu-ragu mengenai profesi akuntan yang akan digantikan oleh AI.

Menurutmu, apakah Artificial Intelligence (AI) dapat mengerjakan tugas-tugas akuntan dengan lebih baik daripada seorang akuntan itu sendiri?

112 jawaban



Diagram 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggapan Terhadap Perbandingan AI dengan Akuntan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa 48,2% mahasiswa akuntansi tidak setuju apabila *Artificial Intelligence (AI)* dapat mengerjakan tugas-tugas akuntan dengan lebih baik daripada akuntan itu sendiri. Namun, sebanyak 37,5% juga menyetujui apabila AI dapat bekerja lebih baik daripada akuntan itu sendiri.

Bagaimana jika peran profesi akuntan benar-benar digantikan oleh AI? (Maksimal tiga pilihan, boleh menambahkan pendapat lain dikolom 'lainnya')

112 jawaban

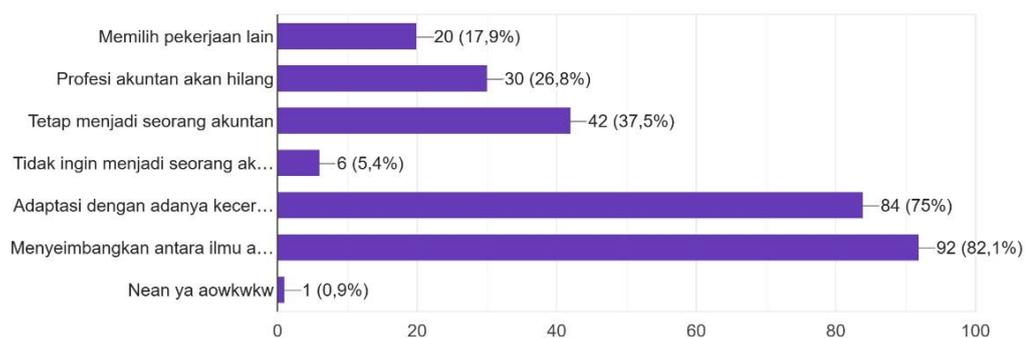


Diagram 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggapan Mengenai Profesi Akuntan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tanggapan teratas mahasiswa akuntansi mengenai peran profesi akuntan jika digantikan oleh AI, yaitu akan menyeimbangkan antara ilmu akuntansi dengan AI, beradaptasi dengan adanya kecerdasan buatan, dan akan bertahan menjadi seorang akuntan.

Menurutmu, apakah profesi akuntan dan AI bisa bekerja berdampingan? (Boleh menambahkan alasan lain dikolom 'lainnya')

112 jawaban



Diagram 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggapan Mengenai Perpaduan Akuntan dengan AI

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa 79,5% mahasiswa akuntansi menyetujui apabila profesi akuntan dan AI dapat dipadukan atau bekerja berdampingan.

Apakah kamu siap menghadapi ancaman AI?

112 jawaban

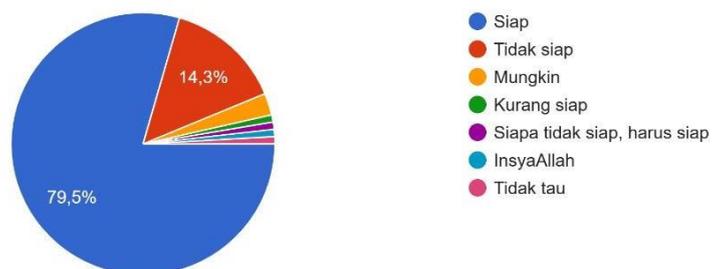


Diagram 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesiapan Menghadapi Ancaman AI

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa 79,5% mahasiswa akuntansi siap menghadapi ancaman AI, tetapi sebanyak 14,3% tidak siap menghadapi ancaman AI.

Menurutmu, apakah dampak AI terhadap profesi akuntan? (Maksimal 3 pilihan, boleh menambahkan alasan lain dalam kolom 'lainnya')

112 jawaban

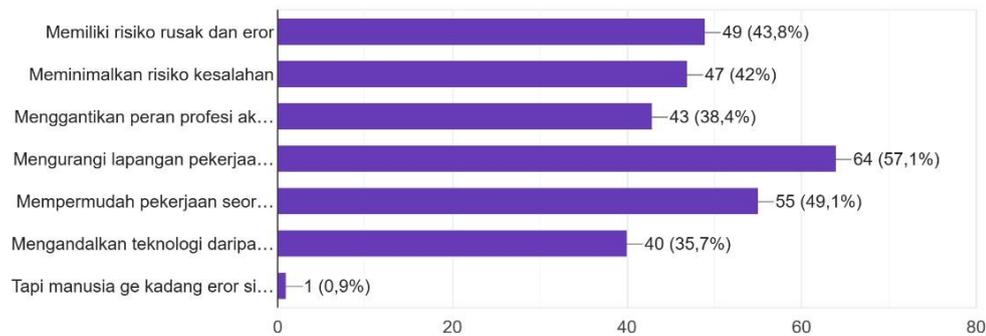


Diagram 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Dampak AI Terhadap Profesi Akuntan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tanggapan tertinggi mahasiswa akuntansi mengenai dampak AI terhadap profesi akuntan, memiliki dua sudut pandang, yaitu apabila dilihat dari segi positifnya akan mempermudah tugas seorang akuntan, misalnya dalam proses pengauditan. Sementara, jika dilihat dilihat dari segi negatifnya akan mengurangi lapangan pekerjaan, selain itu AI juga memiliki risiko rusak dan eror.

Menurutmu, bagaimana cara mahasiswa akuntansi dalam menghadapi ancaman AI supaya peran akuntan tidak tergantikan? (Maksimal 4 pilihan)

112 jawaban

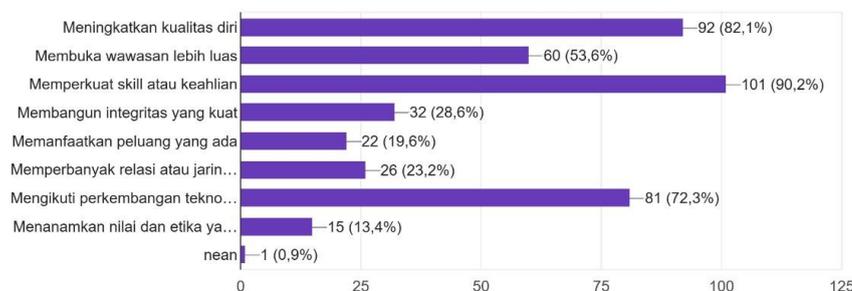


Diagram 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Menghadapi AI

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tanggapan teratas mengenai cara mahasiswa akuntansi dalam menghadapi AI supaya peran akuntan tidak tergantikan, yaitu dengan memperkuat skill atau keahlian, meningkatkan kualitas diri, mengikuti perkembangan teknologi, dan membuka wawasan yang lebih luas.

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki keinginan menjadi seorang akuntan, yaitu sebesar 74,1% Mereka ingin menjadi seorang akuntan karena beberapa hal, yaitu:

1. Prospek kerja luas

Profesi akuntan memiliki prospek kerja yang luas dengan peluang karir yang menjanjikan, baik dalam sektor industri keuangan perusahaan, pemerintahan, organisasi, atau lainnya.

2. Penghasilan tinggi

Selain peluang karir yang menjanjikan, profesi akuntan menawarkan kesempatan untuk memiliki penghasilan yang menjanjikan dan peningkatan karir yang pasti.

3. Sebagai modal bisnis

Dalam dunia perbisnisan, peran ilmu dalam bidang akuntansi sangat diperlukan, guna menjaga kestabilan finansial. Dengan akuntansi, seseorang dapat mengontrol dan mengalokasikan keuangan sesuai dengan kebutuhan bisnis.

4. Lebih teratur, rapi, dan disiplin

Mahasiswa akuntansi merupakan mahasiswa yang terkenal dengan tingkat keteraturannya, baik dalam penyusunan jurnal laporan keuangan maupun lainnya. Hal ini membangun personal branding seorang akuntan menjadi pribadi yang lebih teratur, rapi dan disiplin.

5. Mudah mendapatkan pekerjaan

Ilmu akuntansi menjadi salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan transaksi. Hampir setiap perusahaan memerlukan jasa

seorang akuntan. Sehingga, dapat dikatakan profesi akuntan memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan dibidangnya.

Menurut perspektif mahasiswa akuntansi, profesi akuntan sangat diperlukan di dunia kerja, seperti akuntan intern, akuntan publik, akuntan komersial, dan lain sebagainya. Tugas seorang akuntan adalah mencatat dan menyusun laporan data serta berbagai rangkaian kejadian yang digunakan untuk pemakai informasi. Namun, semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin maju terutama pada “Revolusi Industri 5.0” yang menggambarkan bahwa di masa depan semua pekerjaan atau profesi dalam berbagai bidang akan digantikan dengan robot atau mesin yang memiliki sistem *Artificial Intelligence (AI)*.

Artificial Intelligence (AI) merupakan sebuah sistem yang mempunyai kecerdasan buatan di dalamnya, dimana terdapat algoritma serta keputusan untuk mengambil keputusan. Sebesar 80,4% mahasiswa akuntansi telah memahami konsep mengenai *Artificial Intelligence (AI)* dan kebanyakan tidak menyetujui apabila profesi akuntan digantikan oleh kecerdasan buatan tersebut. Selain itu, sebesar 48,2% mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa *Artificial Intelligence (AI)* tidak dapat mengerjakan tugas-tugas akuntan dengan lebih baik. Hal ini menandakan tetap diperlukannya sosok akuntan dalam pelaksanaan atau pengerjaan tugas. Apabila peran profesi akuntan digantikan oleh *Artificial Intelligence (AI)*, mahasiswa akuntansi harus dapat menyeimbangkan antara ilmu akuntansi dengan *Artificial Intelligence (AI)* dan beradaptasi dengan adanya kecerdasan buatan.

Berdasarkan tanggapan mengenai perpaduan akuntan dengan *Artificial Intelligence (AI)*, sebesar 79,5% mahasiswa akuntansi menyetujui apabila profesi akuntan dan AI dapat bekerja berdampingan. Maka dari itu, mahasiswa akuntansi harus mampu menyesuaikan atau beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada agar tidak tertinggal dengan kemajuan yang ada. Jika mahasiswa akuntansi tidak mengikuti perkembangan teknologi, *Artificial Intelligence (AI)* akan berdampak pada profesinya, yaitu posisi akuntan tergantikan. Apabila dilihat dari segi positif, *Artificial Intelligence* akan memudahkan tugas akuntan, misal dalam proses pengauditan. Sementara, apabila dilihat dari segi negatif, AI tersebut dapat mengurangi lapangan

pekerjaan dalam bidang akuntansi, padahal AI memiliki risiko rusak dan eror. Menurut mahasiswa akuntansi, cara untuk menghadapi ancaman *Artificial Intelligence (AI)*, diantaranya dengan memperkuat skill atau keahlian, meningkatkan kualitas diri, mengikuti perkembangan teknologi, dan membuka wawasan yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas mahasiswa akuntansi telah memahami konsep dari *Artificial Intelligence (AI)* dan memiliki minat ingin menjadi seorang akuntan meskipun terancam tergantikan oleh kecerdasan buatan. Meskipun mayoritas mahasiswa telah memahami konsep AI dan memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan, mereka menyadari bahwa AI memiliki pengaruh terhadap peran profesi akuntan. Namun, mahasiswa setuju bahwa AI dan profesi akuntan dapat bekerja berdampingan, karena AI membuat pekerjaan yang biasanya dilakukan manusia menjadi lebih mudah. Namun, mereka tidak sepakat bahwa AI dapat menggantikan peran profesi akuntan karena AI belum dapat mengerjakan tugas akuntan dengan baik. Apabila mahasiswa akuntansi dapat menyeimbangkan kemampuannya dengan perkembangan teknologi, *Artificial Intelligence (AI)* dan profesi akuntan dapat bekerja berdampingan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi harus meningkatkan skill dan kualitas diri supaya dapat beradaptasi dengan adanya kecerdasan buatan, sehingga peran profesi akuntan tidak tergantikan.

Saran

Sebagai mahasiswa harus lebih peka terhadap perubahan yang terjadi pada masa "Revolusi Industri 5.0", terutama perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*. Penulis berharap pembaca baik mahasiswa akuntansi maupun jurusan lainnya dapat menghadapi tantangan masa depan dengan meningkatkan skill, kecerdasan intelektual, serta kedewasaan karakter. Sehingga, apapun jenis profesi tidak akan kalah dengan kecerdasan buatan (AI). Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, penulis menerima dengan senang hati segala kritik dan masukan yang membangun demi menghasilkan karya tulis yang lebih baik pada kesempatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L. A. (2020). "Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja di Indonesia". *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>
- Adiningsih, S. (2019). *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia: Lahirnya Tren Baru Teknologi, Bisnis Ekonomi, dan Kebijakan di Indonesia* (Fajarianto & Suprianto, Eds.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Impact Of Artificial Intelligence Technology On Accounting Profession. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 140–159. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934>
- Amdanata, D. D., Burhan, Seswandi, A., & Annisava, A. R. (2023). "Siapakah Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Artificial Intelligence Dalam Akuntansi?". *Universitas Lancang Kuning*.
- Dwima Ernis, P., & Pirdaus, P. (2022). "Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi". *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi*. (D. Kurniyanti, Ed.; 1st ed.). Almahira.
- Ghazmi, S. F. (2021). "Urgensi Pengaturan Artificial Intelligence Pada Sektor Bisnis Daring di Indonesia". *Jurnal Hukum*, 2(8).
- Rachmawati, A. (n.d.). "Presepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Brawijaya*.
- Raharja, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Ramadhan, H. A. (2018). *Big Data, Kecerdasan Buatan, Blockchain, dan Teknologi Finansial di Indonesia*.
- Rangkuti, M. (2023, February). *Dampak AI*. Fakultas Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi.
- Raphael, J. (2015). *How Artificial Intelligence Can Boost Audit Quality*.
- Ratama, N. (2020). *Sistem Penunjang Keputusan Dan Sistem Pakar Dengan Pemahaman Studi Kasus*. Uwais Inspirasi Indonesia, CV.
- Rich, E., & Knight, K. (1991). *Artificial Intelligence* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Riduwan. (2004). *Metode Observasi dan Penelitian*. Rineka Cipta.
- Simon, H. A. (1987). Artificial Intelligence. In *Concise Encyclopedia of Psychology* (2nd ed.). Wiley.
- Sobron, M., Lubis Bidang, Y., Manufaktur, T., Teknik, P., Jurusan, M., Industri, T., & Kunci, K.-K. (n.d.). *Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (1st ed.).
- Mufti Istal Thofa Bhakti Nurroji Sumadi, Raka Putra, and Amrie Firmansyah. (2022). "Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 2, no. 1. Hal. 56–68, <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>.
- Muhammad Fithrayudi Triatmaja et al., (2019), "Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Profesi Akuntan," Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL).

- <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11422> (2019): 1007-19.
- Mumtaha, Hani Atun, and Halwa Annisa Khoiri. (2019). "Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)." *JURNAL PILAR TEKNOLOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Teknik*. Vol. 4, No. 2. <https://doi.org/10.33319/piltek.v4i2.39>.
- Putri Dwima Ernis, and Padli Pirdaus. "Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 131-37. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.1154>.
- Sumadi, Mufti Istal Thofa Bhakti Nurroji, Raka Putra, and Amrie Firmansyah. "Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 2, no. 1 (2022): 56-68. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1), 15-21.
- Triatmaja, M. F. (n.d.). Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan. *Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP)*.